

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI IBU
HAMIL *PRIMIGRAVIDA* USIA REMAJA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TANGGUL
SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember



Oleh :

Alifia Firdausi Nuzula Suhada
NIM : 13 10811026

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2018

**PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP PENYESUAIAN DIRI IBU
HAMIL *PRIMIGRAVIDA* USIA REMAJA DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS TANGGUL**

**Alifia Firdausi Nuzula Suhada¹,
Istiqomah², Iin Ervina³**

INTISARI

Remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Dimana para remaja seharusnya mempunyai waktu serta kesempatan untuk belajar agar memiliki kemandirian yang optimal. Kesempatan remaja yang belum menikah akan lebih mempunyai kesempatan serta waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang sudah menikah dan sedang hamil. Kehamilan merupakan pengalaman penting dalam kehidupan seorang wanita. Bagi ibu *primigravida* (kehamilan anak pertama) hal ini merupakan tahap transisi di dalam kehidupannya, dimana akan ada perubahan fisik maupun psikis pada diri ibu. Ibu hamil *primigravida* usia remaja diharapkan memiliki kemandirian yang optimal untuk menunjang penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja dalam masa kehamilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanggul. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dalam bentuk asosiatif. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu skala Kemandirian dan Penyesuaian Diri dengan model *likert*. Analisa data menggunakan metode analisis regresi sederhana.

Berdasarkan Hasil analisa menunjukkan tidak ada pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanggul dengan nilai $Sig. = 0,926 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja ada di kategori lemah dengan kontribusi variabel sebesar 0,000 atau apabila diprosentasekan menjadi 0% yang dilihat dari *R Squares* sehingga menunjukkan variabel X kemandirian tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Y penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja.

Kata Kunci : Kemandirian, Penyesuaian Diri, Kehamilan *Primigravida*, Remaja

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

THE INFLUENCE OF AUTONOMY TO THE SELF ADAPTATION OF A PRIMIGRAVIDA PREGNANCIES IN TEENS IN PUSKESMAS TANGGUL AREA

**Alifia Firdausi Nuzula Suhada¹,
Istiqomah², Iin Ervina³**

ABSTRACT

Teens is a transition period from childhood to adult. Teenagers should have a time and a chance to learn how to have optimal autonomy. Unmarried teenagers have time and chances more than married or pregnant teenagers. Pregnancy is an important moment for a woman. For primigravida mother (pregnancy of the first child) this is a transition step in her life, in which there will be a change to her physics or psychology. Primigravida in teens should have optimal autonomy to support her adaptation in the pregnancy.

This research aims to know whether there is influence autonomy to the self adaptation of primigravida mother in teens in puskesmas tanggul area. The research uses purposive sampling technique. It is quantitative research in associative form. The method of collecting data is psychological scale, that is autonomy and self adaptation scale with likert model. The data analysis is the method of simple regression analysis.

Based on the data analysis, it shows that there is no influence of autonomy to the self adaptation of primigravida mother in teens in puskesmas tanggul area, with the point sig: $0,926 > 0,05$ with the correlation coefficient: $0,011$, that show the influence of autonomy variable to the self adaptation primigravida mother in teens is interpreted the second variable influence in week category, with the variable contribution $0,000$ or 0% , that it is seen from R squares so it shows X variable autonomy doesn't have any influence to the Y variable self adaptation of primigravida mother.

Keyword : *Autonomy, Self Adaptation, Primigravida pregnancies, Teens*

-
1. Researcher
 2. First Supervisor
 3. Second Supervisor

PENGANTAR

Remaja dalam proses perkembangannya mengalami proses belajar bagaimana menyelaraskan antara keinginan dan kemampuannya secara mandiri. Kemandirian remaja akan tercermin didalam kemantapan diri, keyakinan diri dan jenis pencapaian yang direalisasikan. Kemandirian dalam berfikir akan tampak dalam masa remaja, dan masa-masa selanjutnya setelah orang dihadapkan pada tanggung jawab keluarga dan pekerjaan (Monks dalam Yunanto, 2012). Dampak yang akan ditimbulkan jika kemandirian tidak dimiliki oleh individu adalah: individu akan tergantung dengan orang lain, tidak mampu mengatur hidupnya sendiri, tidak percaya diri, ragu untuk mengambil keputusan, mudah untuk terpengaruh orang lain, sulit untuk menemukan identitas dan tidak mempunyai tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara ibu hamil akan menunggu disuruh oleh orangtua/ mertua/ suami apabila akan melakukan sesuatu. Bukan hanya itu, dalam pengambilan keputusan untuk diri ibu hamil sendiri masih menunggu orangtua/ mertua/ suami karena menurut ibu hamil *primigravida* usia remaja sendiri masih menunggu orangtua/ mertuamaupun suami karena menurutnya merekalah yang lebih tahu mana yang terbaik. Upaya yang harus dilakukan guna mengembangkan tingkat kemandirian adalah dengan memperbanyak pengalaman dan pendidikan seseorang, karena kemandirian sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan.

Data BPPKB Kabupaten Jember (2016) mengenai usia pernikahan dini ditinjau dari usia istri, didapatkan bahwa kecamatan Tanggul merupakan kecamatan tertinggi tingkat pernikahan dini (< 20 tahun) dengan jumlah 564

remaja perempuan. Bidan setempat juga menyatakan bahwa masih banyak perempuan yang memutuskan untuk menikah dini dan tengah hamil.

Kehamilan merupakan pengalaman penting dalam kehidupan seorang wanita. Bagi ibu *Primigravida* (kehamilan anak pertama) hal ini merupakan tahap transisi di dalam kehidupannya, Dimana akan ada perubahan fisik maupun psikis pada diri ibu. Menurut Manuaba (dalam Rahmi, 2010) pada ibu yang belum pernah hamil dan melahirkan atau ibu hamil *Primigravida* (kehamilan anak pertama), kehamilan dan persalinan merupakan hal yang asing bagi ibu, apalagi bila mendengar trauma atau kegagalan dalam menghadapi perubahan-perubahan fisiologi kehamilan dan persalinan dapat pula menimbulkan kecemasan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada bidan setempat mengenai kebiasaan ibu hamil diwilayah tersebut. Bidan juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara ibu hamil > 20 tahun dan ibu hamil < 20 tahun. Perbedaan ini antara lain: ibu hamil > 20 tahun, lebih banyak ingin tahu tentang kehamilannya, melaksanakan apa yang disarankan oleh bidan, SDM keluarga dan suami sangat mempengaruhi dukungan terhadap ibu hamil, semakin tinggi tingkat sumber daya manusia dari keluarga ataupun suami sangat memperlancar proses persalinan misalnya memberikan dukungan pada ibu hamil dan cepat memberikan keputusan jika terjadi sesuatu. Sedangkan, ibu hamil < 20 tahun lebih cenderung cuek, rasa ingin tahu yang rendah, tidak melaksanakan apa yang disarankan oleh bidan karena factor pendidikan yang rendah, hanya sekedar periksa, yang mendominasi dari keluarga (ibu/ibu mertua) bukan suami. Perbedaan ibu hamil < 20 tahun dan > 20 tahun akan berdampak pada pemenuhan gizi, (makanan yang baik untuk ibu

hamil, misalnya: tidak boleh minum jamu, banyak minum susu, banyak makan ikan laut, banyak makan buah dan sayur), lambat dalam pengambilan keputusan, pengetahuan remaja tentang kesiapan dan kesehatan alat reproduksimasih minim dan melakukan persalinan di dukun.

Berdasarkan pemaparan dari bidan setempat, sejalan dengan pendapat Holland (dalam Dayati, 2017) bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses mempelajari tidakan atau sikap yang baru untuk menghadapi situasi-situai baru. Dalam kenyataan, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Maka dari itu penulis memilih tema pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri ibu hamil usia remaja di wilayah kerja puskesmas tanggul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi) (Sugiono, 2012). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Variabel Bebas (X) : Kemandiriandan Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri.

Sampel penelitian sendiri memiliki Karakteristik populasi yakni ibu hamil *primigravida* usia 15-21 tahun, berada di wilayah kerja puskesmas tanggul, memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Tanggul. Penetapan jumlah sampel berjumlah 78 subjek dengan menggunakan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala kemandirian dan skala penyesuaian diri dengan menggunakan model skala *likert*. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiono, 2012). Pemberian skor pada skala kemandirian dan skala penyesuaian diri ibu hamil remaja menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item *favourable* respon subjek SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1, sebaliknya untuk item *unfavourable* SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, STS diberi skor 4. Prosedur yang digunakan peneliti adalah peneliti membagikan lembaran angket kepada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai pengambilan data berdasarkan aspek-aspek akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Skala Kemandirian

No.	Aspek	Indikator
1	Bebas	Melakukan tindakan atas keinginan sendiri dan tidak tergantung
2	Progresif dan ulet	a. Adanya usaha untuk mengejar prestasi b. Adanya ketekunan c. Mampu merencanakan dan mewujudkan harapan
3	Inisiatif	a. Kemampuan untuk berfikir dan bertindak atas keinginan sendiri b. Kreatif c. Penuh inisiatif
4	Pengendalian diri dalam	a. Mampu untuk mengatasi masalah b. Mampu untuk mengendalikan tindakan c. Mampu mempengaruhi lingkungan dg usaha sendiri
5	Memiliki kemantapan diri	a. Percaya dengan kemampuan diri sendiri b. Dapat menerima dirinya sendiri c. Dapat memperoleh kepuasan dari usaha sendiri

Tabel 2
Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator
1	Persepsi terhadap realitas	a. Menentukan tujuan sesuai dengan kemampuan b. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga

		dapat menuntun pada perilaku yang sesuai
2	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	a. Mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul b. Menerima kegagalan yang dialami
3	Gambaran diri yang positif	a. Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi b. Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain
4	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	a. Dapat mengendalikan emosi b. Ekspresi emosi yang baik
5	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat **Validitas**. Hasil perhitungan validitas diketahui bahwa semua item valid, dari 26 item didapatkan hasil skor koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar 0,305 sampai 0,820 dengan signifikan (2-tailed) pada taraf kesalahan 5%. signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat disebutkan bahwa 26 item kemandirian dinyatakan valid, Sedangkan berdasarkan uji validitas pada skala penyesuaian diri berjumlah 36 item pernyataan, didapatkan 31 item valid dengan hasil skor koefisien korelasi validitas berkisar antara -0,048 sampai 0,712. Item yang tidak valid sebanyak 5 item yang didapatkan nilai koefisien korelasi antara -0,95 sampai 0,676.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat **Reliabilitas**. Hasil uji reliabilitas penelitian pada 78 sampel memperoleh hasil bahwa skala kemandiriandan penyesuaian diri dinyatakan reliabel karena hasil nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yang dapat akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3
Tabel Uji Reliabilitas

		Score	Jumlah Aitem	Keterangan
<i>Cronbach</i>	<i>Alpha</i>	0,914	26	nilai koefisien <i>Cronbach</i>

Skalakemandirian					$Alpha > 0.60$
<i>Cronbach Alpha</i>	Skala	0,894	36		nilai koefisien <i>Cronbach Alpha</i> > 0.60
penyesuaian diri					

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat **Asumsi**. Hasil uji asumsi mendapat bahwa skalakemandirian dan penyesuaian diri dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi yang dapat dilihat dari uji normalitas dan berkontribusi kuat atau memiliki pengaruh yang kuat pada variabel terikat yang akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4
Tabel Uji Asumsi

Uji Asumsi	Score	Keterangan
Uji Normalitas	skala kemandirian : nilai <i>Asymp.Sig (2.tailed)</i> sebesar 0,517 Skala penyesuaian diri: nilai <i>Asymp.Sig (2.tailed)</i> sebesar 0,417	Terdistribusi Normal
Uji Linieritas	Linierity : 0,931	Linier

Hasil tabel uji asumsi menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai *Asymp.Sig (2.tailed)* > 0.05 , sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal yang memiliki sebaran yang normal sehingga dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini. Hasil uji linieritas juga menunjukkan bahwa variabel kemandirian dan penyesuaian diri terdistribusi linier karena *linierity* signifikan sebesar 0,931 $> 0,05$ sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier.

Uji Hipotesa. Berdasarkan Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan probabilitas signifikansi 0,926 $> 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima artinya

tidak ada pengaruh antara kemandirian dengan penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanggul. Hasil uji hipotesa menghasilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja diinterpretasikan pengaruh kedua variabel penelitian ada di kategori lemah dengan kontribusi variabel sebesar 0,000. atau apabila diprosentasekan menjadi 0% yang dilihat dari R *Squares* sehingga menunjukkan variabel X kemandirian tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Y penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja.

Pengkategorian kemandirian pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan kategori memiliki kemandirian dan tidak memiliki kemandirian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Skor kemandirian

Interval Skor	Interval	Kategori	F	Prosentase
$M > X$	$X > 64,50$	Tinggi	0	0 %
$M \leq X$	$X \leq 64,50$	Rendah	78	100 %
	Jumlah		78	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 78 ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja puskesmas tanggul memiliki kemandirian yang rendah dengan prosentase 100%. Kemandirian yang dimiliki setiap individu berbeda, kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengurus dan bertindak atas kehendak sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pengkategorian penyesuaian diri pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya subjek yang mempunyai penyesuaian diri. Peneliti menggunakan perhitungan kategori rendah dan tinggi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel6
Kriteria Skor Penyesuaian Diri

Interval Skor	Interval	Kategori	F	Prosentase
$M > X$	$X > 103,00$	Tinggi	43	55,1 %
$M \leq X$	$X \leq 103,00$	Rendah	35	44,9 %
	Jumlah		172	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 43 ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanggul memiliki kategori tinggi dengan prosentase 55,1% sedangkan 35 ibu hamil *primigravida* usia remaja memiliki kategori rendah dengan prosentase 44,9%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja Puskesmas Tanggul. Berdasarkan hasil uji hipotesa yang dilakukan antara variabel kemandirian dengan penyesuaian diri, hasil kedua variabel tersebut memiliki nilai (r_{xy}) sebesar $0,926 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan H1 ditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara kemandirian dengan penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanggul. Berdasarkan hasil dari data tersebut, kemandirian bukan merupakan aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja.

Hasil hipotesa menunjukkan bahwa kemandirian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri sehingga terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri, diantaranya faktor pendidikan, sosial ekonomi, pengaruh orangtua dan pengalaman menurut Pitso, dkk (2014). Menurut Masrun (dalam Yunanto, 2007) pendidikan merupakan usaha manusia dengan penuh tanggung jawab menuju kedewasaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan memudahkannya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau keadaan baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, ibu hamil *primigravida* berpendidikan rendah yaitu dominan menempuh pendidikan sampai bangku SD atau SMP. Faktor pengaruh orangtua menurut Candles (dalam Yunanto 2007) menyatakan bahwa pengaruh orangtua khususnya dalam pola asuh adalah cara orangtua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, sikap orangtua yang terlalu melindungi anak terutama dari ibu akan membuat anak kurang menunjukkan ketergantungannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan terhadap orangtua ibu hamil *primigravida* usia remaja yang selalu mendampingi, mengajarkan, memberi arahan, bahkan mengambil alih peran ibu hamil *primigravida* untuk melakukan berbagai hal karena menurut orangtua ibu hamil *primigravida* tidak tau apa-apa bagaimana harus bertindak terhadap kehamilannya. Pengalaman nyata turut berperan penting terhadap penyesuaian diri seseorang, apabila seseorang belum mempunyai pengalaman tentang sesuatu hal maka seseorang dituntut untuk belajar dan mencari pengalaman serupa terhadap orang yang lebih berpengalaman agar

mampu menyesuaikan diri dengan baik. Beberapa faktor tersebut salah satunya akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja.

Data BPPKB Kabupaten Jember (2016) mengenai usia pernikahan dini ditinjau dari usia istri, didapatkan bahwa kecamatan Tanggul merupakan kecamatan tertinggi tingkat pernikahan dini (< 20 tahun) dengan jumlah 564 remaja perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada berbagai pihak, didapatkan bahwa tingginya pernikahan dini di wilayah kecamatan Tanggul karena dipengaruhi oleh faktor budaya. Kecamatan Tanggul merupakan wilayah yang masyarakatnya dominan dengan budaya Madura. Budaya Madura merupakan salah satu budaya yang masih melestarikan ajaran nenek moyang sampai saat ini, salah satunya adalah pernikahan dini. Menurut Hadikusumu (dalam Munawara, dkk, 2015) menjelaskan bahwa dikalangan masyarakat adat yang masih kuat prinsip kekerabatannya, perkawinan merupakan suatu nilai hidup untuk meneruskan keturunan, mempertahankan silsilah dan kedudukan sosial yang bersangkutan serta mempunyai hubungan dengan adanya warisan atau harta kekayaan.

Remaja dalam proses perkembangannya mengalami proses belajar bagaimana menyalurkan keinginan dan kemampuannya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dalam hubungannya dengan harapan-harapan serta kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat. Tahapan perkembangan remaja menurut Harlock (dalam Yunanto, 2007) terdapat beberapa tugas untuk membantu remaja dalam memasuki masa dewasanya, diantaranya: remaja mampu mencapai hubungan

yang baik dengan teman sebaya dan orang-orang disekitarnya baik laki-laki maupun perempuan, mampu mencapai peran sosial, menerima keadaan fisiknya dan mampu menggunakan secara efektif, mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua ataupun orang dewasa lainnya, mampu mempersiapkan karir ekonomi, mampu mempersiapkan perkawinan dan membangun keluarga yang baik dan memperoleh perangkat nilai serta sistem etis sebagai pegangan. Tahapan perkembangan ini sangat membantu remaja dalam mempersiapkan diri menuju tahapan perkembangan selanjutnya salah satunya untuk membentuk kemandirian serta mampu menyesuaikan diri.

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang dilihat dari aspek kemandirian yang di dapatkan secara keseluruhan, ibu hamil *primigravida* usia remaja di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanggul berada pada katagori rendah dengan prosentase 100%. Aspek tertinggi serta terendah pada kemandirian Ibu hamil *primigravida* usia remaja antara lain pada aspek progresif dan ulet sebesar 91,0% namun pada aspek bebas ibu hamil *primigravida* usia remaja masih sangat rendah yaitu dengan prosentase 100%, artinya ibu hamil mempunyai usaha untuk maju dan berusaha menjadi lebih baik dalam menjaga kehamilannya tetapi ibu hamil *primigravida* usia remaja belum mampu untuk bertindak atas keputusannya sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan usaha-usahanya dalam menjaga kehamilannya.

Hasil dari penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja secara keseluruhan menggambarkan bahwa ibu hamil *primigravida* hampir memiliki

kelima karakteristik penyesuaian diri (persepsi terhadap realitas, kemampuan menghadapi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, mampu mengekspresikan emosi dengan baik) dengan memiliki prosentasi keberhasilan 100% sedangkan memiliki hubungan interpersonal yang baik masih berada pada katagori tinggi meskipun diambang batas yaitu 53,8%. Hubungan interpersonal yang dimiliki beberapa ibu hamil *primigravida* belum dapat dimiliki secara optimal karena pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara ibu hamil *primigravida* masih sering dibantu dengan orangtuanya. Orangtua ataupun mertua mengatakan bahwa setiap saat selalu membantu, menyuruh, dan menjaga ibu hamil *primigravida* karena orangtua dan mertua menganggap bahwa ibu hamil *primigravida* usia remaja tidak tahu apa-apa terkait dengan kehamilan, menunggu disuruh atau di antar untuk melakukan kegiatan apapun, dan pada saat pengambilan keputusan orangtua, mertua atau suaminya yang memutuskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada ibu hamil *primigravida* usia remaja di posyandu wilayah kerja puskesmas tanggul dengan hasil probabilitas signifikansi $0,926 > 0,05$.

Hasil analisis kemandirian pada aspek progresif dan ulet sebanyak 71 ibu hamil *primigravida* usia remaja dengan prosentase 91,0% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada aspek bebas sebanyak 78 ibu hamil *primigravida* usia remaja dengan prosentase 100% berada pada katagori rendah. Analisis penyesuaian diri pada empat aspek yaitu: persepsi terhadap realitas, kemampuan

mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif serta kemampuan mengespresikan emosi dengan baik sebanyak 78 ibu hamil *primigravida* usia remaja dengan prosentase 100% berada pada kategori tinggi, sedangkan pada aspek memiliki hubungan interpersonal yang baik sebanyak 42 ibu hamil *primigravida* usia remaja berada dengan prosentase 53,8% pada kategori tinggi dan 36 ibu hamil *primigravida* usia remaja dengan prosentase 46,2% pada kategori rendah.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Ibu Hamil *Primigravida* Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan tingkat kemandirian ibu hamil *primigravida* usia remaja berada pada kategori rendah, sehingga disarankan bagi ibu hamil *primigravida* usia remaja agar:

- a. Mempersiapkan diri terhadap peran barunya sebagai seorang istri dan calon ibu dengan cara banyak mencari informasi dengan orang terdekat yang berpengalaman serta tenaga medis yang ada di desa atau posyandu terdekat
- b. Mempercayai kemampuan diri sendiri, sehingga mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar tidak tergantung dengan orang lain
- c. Aktif mencari informasi kehamilan melalui membaca buku atau bertanya kepada tenaga medis, orangtua, orang disekitar yang telah berpengalaman

dalam kehamilan yang meliputi: apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan pada saat hamil, asupan nutrisi seperti apa yang harus terpenuhi, apa resiko yang mungkin terjadi pada saat hamil, gejala apa yang sering timbul saat hamil dan ibu hamil aktif memeriksakan kehamilan.

- d. Belajar untuk mengelola emosi
- e. Mempersiapkan diri menuju proses persalinan

2. Orangtua

- a. Orangtua mendampingi namun tidak mengambil alih peran ibu hamil *primigravida* usia remaja agar ibu hamil *primigravida* usia remaja belajar untuk mandiri
- b. Orangtua diharapkan membantu dan mendampingi ibu hamil *primigravida* usia remaja dalam menjaga dan merawat kehamilan
- c. Ikut berperan aktif membantu agar ibu hamil *primigravida* usia remaja dapat memiliki keterampilan merawat kehamilan, memiliki informasi dan pengalaman baik mengenai kehamilan dan persalinan

3. Tenaga Medis

- a. Perlu peran aktif tenaga medis dalam memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan tentang resiko kehamilan di usia remaja
- b. Sasaran pemberian penyuluhan tidak hanya remaja namun juga pada keluarga agar remaja dan orangtua lebih sadar bagaimana resiko yang terjadi pada kehamilan usia remaja

- c. Tenaga medis aktif memantau bagaimana peran remaja dalam menghadapi kehamilan supaya remaja benar-benar memperhatikan kehamilan guna meminimalisir resiko yang akan terjadi.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dengan tema serupa dapat mencoba mengkaji lebih mendalam menggunakan variable lainnya agar dapat mengungkap permasalahan lainnya seperti: penerimaan ibu usia remaja terhadap kehamilan, dukungan keluarga terhadap ibu hamil, dan variable lain yang sesuai.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperhatikan cara pemberian angket yang tepat dan sesuai dengan kondisi ibu hamil *primigravida* usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arminingtyas, I.K. (2015). *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri 3 Teras Boyolali*. Skripsi (dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Feist, J & Feist, GJ. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika
- Dayati, D.A. (2017). *Kemandirian dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Menjadi Orang Tua Tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi*. Psikoborneo: Vol. 5 No. 1. Hal: 33-42. ISSN 2477-2674.
- Sugioyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yunanto, H. (2007). *Hubungan Antara Kemandirian pada Remaja dengan Status Sosial Ekonom Orangtua*. Skripsi (dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Alifia Firdausi Nuzula Suhada
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 September 1995
Alamat Rumah : Jalan Pemandian RT 001 RW 003 Desa
Patemon Kec. Tanggul Kab. Jember
No. *Handphone* : 081234540605